

MANAJEMEN RASULULLAH SAW DALAM MENDIDIK REMAJA

Sopian Sinaga

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab STAI As-Sunnah Deli Serdang
Jl. Medan-Tg.Morawa, KM. 13, Gg. Darmo, Bangun Sari, Tg.Morawa, Deli Serdang Sumut
abumuhmadsinaga@gmail.com

ABSTRAK: Rasulullah saw. adalah guru terbaik. Beliau juga telah berhasil mendidik remaja. Keberhasilan beliau itu ditopang oleh manajemen beliau dalam mendidik remaja. Dalam mendidik remaja, beliau memiliki perencanaan yang baik, strategi pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Dalam pelaksanaannya, didapati bahwa beliau telah melakukan beberapa langkah dan metode dalam mendidik yang sangat baik, diantaranya adalah penekanan masalah akidah, ibadah dan akhlak. Sementara dalam sistem pengawasan maka beliau tidak hanya berpatokan pada pengawasan langsung, tapi juga menekankan pengawasan tidak langsung terutama pengawasan dari dalam diri remaja itu sendiri dengan menanamkan kesadaran bahwa mereka senantiasa diawasi oleh dzat yang maha melihat, tidak pernah lalai, mengantuk ataupun tidur yaitu Allah swt. Sementara dalam hal evaluasi maka beliau telah membuat garis-garis dan batasan-batasan yang dengannya diketahui siapa yang berhasil dan siapa yang gagal dalam menjalani kehidupan ini. Yang berhasil mendapatkan hadiah dan imbalan yang setimpal, sementara yang kalah atau salah diberikan balasan juga yang sesuai.

Kata Kunci : Manajemen pendidikan, Rasulullah saw., Remaja.

Pendahuluan

Sebagaimana kita ketahui bahwa remaja adalah tulang punggung bangsa ini. Kelak merekalah yang akan menjadi nakhoda negeri ini. Jika mereka sekarang akhlak dan moralnya sudah rusak maka kita tinggal menunggu waktu saja akan hancurnya negeri yang kita cintai ini. Oleh karena itu kita wajib mencari solusi yang tepat dan efektif dalam menangani berbagai persoalan remaja saat ini agar remaja kita bisa diselamatkan dan bangsa ini siap menjadi bangsa yang kuat.

Pendidikan kita yang diharapkan dapat menjadikan negeri ini menjadi negeri yang bermartabat sampai hari ini masih belum kita capai. Sementara dalam waktu yang relatif singkat Rasulullah saw. berhasil merubah kebudayaan sebuah bangsa dari bangsa yang lemah dan tidak bermartabat menjadi bangsa yang kuat disegani kawan maupun lawan. Bagaimana manajemen Rasulullah saw. mendidik sahabatnya terutama para remaja sehingga menjadi orang-orang besar yang dapat menguasai dunia, bagaimana cara Nabi mengubah bangsa Arab dari bangsa yang

hina menjadi bangsa yang mulia, dari bangsa yang tidak berilmu menjadi bangsa yang maju, itulah yang penting untuk diteliti agar bangsa yang besar ini bisa bangkit dan benar-benar menjadi bangsa yang maju, cerdas dan bermartabat. Semoga penulisan ini bermanfaat bagi kaum muslimin dan dimudahkan oleh Allah swt., *amin ya rabb al-'alamin*.

Pembahasan

Rasulullah saw. telah menjalankan fungsi manajemen dalam mendidik remaja. Fungsi manajemen yang dijalankan beliau antara lain adalah perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Penjelasan dari hal itu adalah:

1. Rasulullah saw. Sebagai Perencana Pendidikan Remaja

Dalam sebuah perencanaan, hal yang penting diketahui adalah visi, misi dan tujuan. Berikut ini kami tampilkan visi dan misi serta tujuan Rasulullah dalam mendidik remaja yang merupakan kesimpulan dari dalil-dalil yang berkaitan dengan proses pendidikan di masa Rasulullah masih hidup.

a. Visi Rasulullah saw. Dalam Pendidikan Remaja

Visi adalah cita-cita tertinggi dalam suatu aktifitas. Secara umum visi Rasulullah saw. dalam pendidikan adalah untuk mengangkat harkat dan martabat manusia. Hal ini sangat nyata terlihat dari ayat-ayat Alquran dan hadis-hadis Rasulullah saw. Di antara ayat yang menyebutkan tentang hal itu adalah firman Allah, “الر كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِ رَبِّهِمْ إِلَى صِرَاطٍ

الر كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِ رَبِّهِمْ إِلَى صِرَاطٍ
”العَزِيزِ الْحَمِيدِ“ *Alif lam ra, Alquran itu kami turunkan kepadamu (Muhammad)*

*agar engkau keluarkan manusia dari kegelapan menuju cahaya dengan izin tuhanmu yaitu ke jalan Allah yang maha perkasa maha terpuji.*¹

Adapun visi Rasulullah saw. untuk pendidikan remaja adalah “***terciptanya remaja tangguh yang kelak menjadi generasi yang bermanfaat bagi agama dan bangsa***”.

¹ QS. Ibrahim / 14 : 1.

Visi ini merupakan kesimpulan dari hadis-hadis dan sirah Rasulullah saw. Jika kita ingin mengkaji kebenaran visi Rasulullah saw. di atas maka dapat kita lihat dari beberapa hal berikut, yaitu :

1) Rasulullah Telah Menjelaskan Keutamaan Remaja

Banyak hadis dari Rasulullah saw. yang telah menjelaskan dan memaparkan keutamaan remaja. Dari sini bisa kita fahami beberapa hal, di antaranya:

- a) Bahwa Rasulullah saw. menginginkan agar remaja sadar dengan potensi dirinya sehingga mereka tekun memanfaatkan waktu mereka untuk hal-hal yang baik, hal-hal yang dapat meningkatkan potensi diri mereka ke depan.
- b) Rasulullah ingin agar para orangtua sadar akan hal itu sehingga mereka tidak menyia-nyiakan anak remaja mereka yang merupakan amanah dari Allah swt. Agar mereka mendidik dan membina anak-anak remaja mereka dengan baik agar kelak menjadi anak yang berbakti kepada kedua orangtuanya.
- c) Bahwa Rasulullah saw. sangat besar perhatiannya terhadap kaum remaja.

2) Rasulullah saw. Aktif Membina Remaja

Banyak sekali riwayat yang menjelaskan bahwa Rasulullah saw. aktif membina remaja dan memberikan perhatian khusus untuk mereka. Di antara contoh perhatian khusus yang diberikan Rasulullah saw. kepada remaja adalah seperti dengan memberi wasiat khusus, dengan memberi tugas khusus, dengan memberi doa khusus dan dengan memberi kepercayaan menjaga rahasia.

3) Rasulullah Saw. Berhasil Melahirkan Remaja Yang Tangguh

Sahabat-sahabat Rasulullah secara umum adalah generasi terbaik dari umat ini. Ini ditegaskan oleh Rasulullah saw. dengan sabdanya, “خير الناس

”قريتي ثم الذين يلونهم ثم الذين يلونهم”² Sebaik-baik manusia adalah yang hidup di

zamanku kemudian yang hidup di zaman setelah mereka kemudian yang hidup di periode setelah mereka.²

² Muhammad bin ‘Isma’il Al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari*, (Riyadh: Darus Salam, 2000 M), h. 429.

b. Misi Pendidikan Rasulullah saw. Untuk Remaja

Misi pendidikan khusus untuk remaja dapat kita simpulkan dari hadis-hadis beliau. Di antara misi pendidikan Rasulullah saw. untuk remaja adalah:

1) Mendorong Remaja Agar Aktif Belajar dan Menggali Ilmu Pengetahuan

Rasulullah saw. menegaskan kepada sahabatnya termasuk yang remaja agar aktif belajar. Beliau menjelaskan bahwa hal itu adalah wajib bagi seluruh kaum muslimin, beliau bersabda, *“Menuntut ilmu wajib bagi setiap orang muslim”*.³

2) Menanamkan Aqidah Yang Kuat Dalam Diri Remaja

Karena pondasi yang kuat akan menjadikan sebuah bangunan menjadi kokoh, maka di antara misi Rasulullah saw. dalam mendidik remaja adalah dengan menanamkan keimanan dan akidah yang kuat dalam diri para remaja. Seorang remaja yang sudah terbangun dari awal keimanan yang kuat maka kelak ia akan menjadi pribadi yang tangguh, menjadi pribadi yang siap menerima dan menanggung apa saja perintah agama.⁴

³ Muhammad ibn Yazid ibn Majah, *Sunan Ibnu Majah*, (Riyad: Dar as-Salam, cet. 2, 2000), h.34.

⁴ Sebagai contoh maka di sini kami sebutkan beberapa hadis yaitu :

- a) Hadis Barra' yaitu tentang doa yang berisi kalimat-kalimat keimanan mengandung pengagungan kepada Allah. Hadis itu adalah dari al-Bara' bin 'Azib dari Rasulullah ﷺ beliau bersabda: “Jika engkau hendak tidur maka hendaklah engkau berwudhu dahulu lalu berbaringlah dengan miring sebelah kanan dan katakanlah: *Ya Allah! Sungguh aku telah menyerahkan diriku kepadamu, aku telah menghadapkan wajahku kepadamu, aku telah menyerahkan urusanku kepadamu dan aku telah sandarkan punggungku kepadamu, ini semata karena takut dan berharap kepadamu. Sungguh tidak ada tempat mengadu dan tempat yang selamat kecuali kembali kepadamu. Sungguh aku beriman kepada kitabmu yang telah engkau turunkan dan nabimu yang telah engkau utus.* Maka jika engkau wafat malam itu niscaya engkau wafat dalam fitrah (suci) makanya jadikanlah doa ini sebagai ucapan terakhirmu pada hari itu. (Al-Bukhari, *Sahih...*, h. 45).
- b) Hadis Muaz yaitu tentang hak dan kewajiban seorang hamba. Hadis itu adalah dari Mu'adz bin Jabal, beliau berkata, “Saya pernah dibonceng oleh Nabi di atas seekor keledai, lalu beliau bersabda kepadaku, “Wahai Mu'adz, tahukah engkau apa hak Allah terhadap para hamba dan apa hak para hamba atas Allah?” Saya menjawab, “Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui”. Beliau pun menjawab, “Hak Allah terhadap para hamba ialah mereka beribadah kepada-Nya semata dan tidak berbuat syirik sedikit pun kepadaNya, sedang hak para hamba atas Allah adalah bahwa Allah tidak akan mengadzab orang yang tidak berbuat syirik sedikit pun kepadaNya”. Saya bertanya, “Wahai Rasulullah, tidakkah saya (perlu) menyampaikan kabar gembira (ini) kepada manusia?” Beliau menjawab, “Janganlah engkau menyampaikan kabar gembira ini kepada mereka (karena) mereka nanti akan bersikap menyandarkan diri”. (Al-Bukhâry, *Sahih ...*, jilid 7, h. 308).
- c) Hadis Hasan bin Ali bin Abi Talib (cucu Nabi dari Fatimah), yaitu hadis yang menceritakan bahwasanya Nabi telah mengajarkan sebuah doa kepada beliau untuk dibaca pada waktu salat witir yang dikenal dengan doa qunut. Inti dari doa tersebut

3) Mengajarkan *al-Akhlak al-Karimah* dan Adab Yang Baik

Ketika kita menelaah Alquran dan hadis ternyata kita dapat bahwa inti dari ajaran Islam itu adalah penanaman akhlak dan adab yang baik. Hal itu menjadi jelas ketika kita mendapati banyak sekali hadis-hadis yang menceritakan tentang keutamaan akhlak yang baik dan penjelasan tentang adab dan akhlak dalam berbagai kesempatan dan momen yang berbeda. Lebih jelas lagi saat Rasulullah saw. menegaskan bahwa visi dakwah beliau adalah penyempurnaan akhlak pada umat manusia. Beliau bersabda : “*إنما بعثت لأتمم مكارم الأخلاق*” [Hanyasanya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik].⁵

4) Pembinaan Yang Berkesinambungan Dalam Hal Ibadah

Pendidikan ibadah sangat penting dilakukan bukan hanya sejak masa remaja bahkan sejak masa pra remaja. Rasulullah saw. bersabda, “*علموا*” [ajarilah anak-anak untuk shalat pada usia 7 tahun dan pukullah ia kalau tidak shalat saat usianya mencapai 10 tahun].⁶

Saat anak sudah memasuki usia remaja, pendidikan dalam hal ibadah terus ditingkatkan, jika masa kanak-kanak masih terbatas ibadah wajib maka usia remaja sudah diajarkan ibadah sunnah. Rasulullah saw. bersabda kepada ‘Abdullah bin ‘Amr bin al-As r.a. yang saat itu masih remaja, “*يا عبد الله لا تكن*” [Wahai Abdullah! Janganlah kamu seperti si Anu, dia bangun malam hari namun tidak mau shalat tahajjud].⁷

adalah agar kita bertawakkal kepada Allah, takut dan banyak berharap kepadaNya serta yakin atas segala janji-janjiNya. Bunyi doanya adalah : *اللهم اهديني فيمن هديت وعافني فيمن عافيت وتولي فيمن توليت وبارك لي فيما أعطيت وفقني شر ما قضيت إنك تقضي ولا يقضى عليك وإنه لا يذل من واليت ولا فيمن عافيت وتولي فيمن توليت وبارك لي فيما أعطيت* (Abu daud, *Sunan...*, h. 213).

⁵ Malik bin Anas, *al-Muwattha'*, (Beirut: Dar Ihya at-Turas al-'Arabi, 1997), h. 556.

⁶ Muhammad bin Isa, *Al-Jami' as-Sahih Sunan at-Tirmizi*, (Beirut: Dar Ihya at-Turas al-Arabi,tt), h. 109.

⁷ Al-Bukhari, *Sahih ...*, h. 184.

- 5) Membangun Kepribadian Yang Tangguh Yang Berjiwa Ksatria, Mandiri dan Istiqamah.

Remaja merupakan aset yang sangat berharga yang dimiliki umat ini. Karena remajalah yang akan meneruskan estapet perjuangan umat. Maju dan mundurnya umat ini banyak tergantung dengan kualitas remajanya. Oleh karena itu Rasulullah saw. sangat memperhatikan pendidikan dan pembinaan kaum remaja agar kelak mereka menjadi penerus perjuangan yang diharapkan sukses dengan gemilang.

c. Tujuan Pendidikan Remaja Menurut Rasulullah saw.

Adapun tujuan Rasulullah saw. dalam mendidik remaja secara *sarih* atau jelas memang tidak pernah beliau sebutkan. Namun berdasarkan dalil-dalil yang ada dan riwayat hidup beliau maka dapat disimpulkan beberapa hal. Kesimpulan penulis bahwa secara umum tujuan pendidikan remaja sebagaimana yang diterapkan Rasulullah saw. adalah:

- 1) Agar remaja giat dan tekun dalam menimba ilmu pengetahuan
- 2) Agar remaja memahami akidah yang benar dan meyakinkannya dengan kuat.
- 3) Agar remaja mengerti ibadah yang benar dan mau menjalankannya.
- 4) Agar remaja mengetahui jalan-jalan kebaikan dan melaksanakan sesuai kemampuannya serta memahami jalan-jalan keburukan dan bisa menjauhinya.
- 5) Agar remaja mengetahui akhlak yang baik dan bisa mengimplementasikannya.
- 6) Agar remaja dapat menggali potensi dirinya serta terus meningkatkannya.

2. Strategi Rasulullah saw. Dalam Pelaksanaan Pendidikan Remaja

Di dalam Islam pendidikan itu tidak dibatasi dengan usia tertentu, namun ia dari sejak lahir sampai ke liang lahad. Keberhasilan kita dalam membina anak remaja juga banyak dipengaruhi dari keberhasilan kita membina anak pra remaja.⁸ Berikut ini adalah beberapa kiat dan prinsip dalam mendidik anak remaja, yaitu :

⁸ Di antara ajaran Islam dalam mendidik anak pra remaja adalah:

a. Mengazankan anak yang baru lahir dan mengiqamatinya

Seorang sahabat bernama Abu Rafi' berkata, " رأيت رسول الله صلى الله عليه وسلم أذن " [Aku melihat Rasulullah saw. adzan untuk salat di telinga Hasan bin Ali sesaat setelah dilahirkan oleh Fatimah], (At-Tirmizi, Sunan..., h. 368).

a. Mendahulukan pendidikan keimanan

Jundub bin Abdullah berkata : “Dahulu kami bersama Rasulullah saw. dan kami masih muda belia. Saat itu kami belajar keimanan dari beliau sebelum

Disebutkan dalam kitab *Tuhfah al-Ahwazi* bahwa dengan adzan ini maka anak yang baru lahir tidak akan diganggu oleh jin (Al-Mubarakfury, *Tuhfah*, jilid 5, h. 89).

- b. Memberi makanan yang halal, baik dan bergizi, seperti madu, kurma dan air susu ibu. Dalam Sahih Muslim dari hadis Abu Hurairah berkata, “أخذ الحسن بن علي تمر من تمر” “الصدقة فجعلها في فيه، فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم : كخ كخ إرم بما أما علمت أنا لا ناكل الصدقة” Hasan bin Ali pernah mengambil sebiji kurma dari harta zakat lalu ia hendak memakannya dan meletakkannya di mulutnya. Maka seketika Rasulullah mengatakan: “Akh...akh...buang-buang! Ketahuilah bahwa kita tidak makan harta zakat, (Muslim, *Sahih Muslim*, Kairo: Maktabah Misr, 2007, h. 490).

Imam Nawawi berkata: “Hadis ini menunjukkan bahwasanya seorang anak kecil juga harus dicegah dari melakukan hal-hal yang orang dewasa dilarang melakukannya dan ini adalah merupakan kewajiban orangtua, (An-Nawawi, *Syarh Muslim*, Beirut: Dar Ihya at-Turas al-‘Arabi, 1392 H, jilid 7, h. 175).

Dalam riwayat Al-Bukhari dan Muslim dari Abu Musa al-Asy’ari beliau berkata, “وُلِدَ لِي غُلَامٌ فَأَتَيْتُ بِهِ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَمَّاهُ إِبْرَاهِيمَ فَحَنَنْكُهُ بِتَمْرَةٍ وَدَعَا لَهُ بِالْبِرْكَه” [Aku telah dikaruniai seorang anak lalu aku membawanya kepada Rasulullah saw. lalu beliau memberinya nama Ibrahim kemudian mentahniknya dengan buah kurma dan Nabi saw. mendoakan keberkahan baginya], (Al-Bukhari, *Sahih*..., h. 974).

- c. Memberi nama yang baik, mencukur rambutnya
Dalam riwayat Imam Muslim disebutkan bahwa Nabi saw. ketemu dengan seorang anak kecil bernama ‘Ashiyah lalu beliau mengatakan : “*Engkau bernama Jamilah*”, (Muslim, *Sahih*..., h. 215).
- d. Memberikan perhatian dan kasih sayang yang cukup
Dalam sebuah riwayat disebutkan bahwa Nabi mencium Hasan cucu beliau, “قَبَّلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْحُسَيْنَ بْنَ عَلِيٍّ ، وَعِنْدَهُ الْأَقْرَعُ بْنُ حَابِسِ التَّمِيمِيِّ جَالِسًا، فَقَالَ الْأَقْرَعُ : إِنَّ لِي عَشْرَةً ” [Nabi saw. mencium Al-Hasan bin 'Alisementara di sisi Nabi ada Al-Aqra' bin Haabis At-Tamimiy yang sedang duduk. Maka Al-Aqra' berkata, "Aku punya 10 orang anak, tidak seorangpun dari mereka yang pernah kucium". Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallampun melihat kepada Al-'Aqra' lalu beliau berkata, “Barangsiapa yang tidak menyayangi maka ia tidak akan disayangi”], (Al-Bukhari , *Sahih* ..., h. 1049).
- e. Membiasakan salat
Rasulullah saw. bersabda, “مرُوا أولادكم بالصلاة وهم أبناء سبع سنين واضربوهم عليها” [Perintahkanlah anak-anakmu menunaikan shalat saat mereka berusia tujuh tahun dan pukullah mereka jika mereka tidak shalat pada usia sepuluh tahun dan pisahkanlah tempat tidur mereka, (Abu Daud, *Sunan* ..., h. 82).

mempelajari Alquran, kemudian baru kami mempelajari Alquran sehingga bertambahlah iman kami sebabnya”.⁹

b. Mendorong timbulnya kesadaran remaja agar mau menggali ilmu pengetahuan Rasulullah saw. dalam mendorong remaja untuk aktif melakukan kegiatan belajar mengajar melalui banyak cara, di antaranya adalah dengan menyebutkan keutamaan belajar mengajar itu sendiri. Hal itu seperti yang disabdakan Rasulullah saw., “خيركم من تعلم القرآن وعلمه” [Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Alquran dan mengajarkannya].¹⁰ Dalam hadis lain Rasulullah saw. juga bersabda, “Barangsiapa yang dikehendaki Allah mendapatkan kebaikan, niscaya Allah berikan kepadanya kepehaman dalam urusan agama”.¹¹

c. Menanamkan akhlak dan adab yang baik serta pendidikan karakter dalam diri remaja

Diantara hadis yang menunjukkan pendidikan akhlak dan adab yang disampaikan Rasulullah untuk remaja adalah :

- a) Rasulullah mengajarkan kepada Mu’adz bin Jabal¹² bagaimana adab kepada Allah, adab kepada diri sendiri dan adab kepada orang lain. Rasulullah bersabda: “Bertaqwalah kepada Allah di mana saja engkau berada. Dan iringilah perbuatan jelek dengan perbuatan kebaikan semoga ia dapat menghapuskan dosa kejelekan itu. Dan pergaulilah manusia dengan akhlak yang baik”.¹³
- b) Rasulullah mengingatkan remaja agar dapat menjaga lisannya agar tidak sampai berdusta karena itu dapat berujung pada hal yang sangat merugikannya. Rasulullah bersabda: “Sesungguhnya kejujuran itu akan membawa kepada kebaikan dan kebaikan itu akan membawa kepada surga. Dan seseorang yang senantiasa jujur dalam hidupnya niscaya Allah akan menetapkannya sebagai orang-orang yang siddiq. Dan

⁹ Ibnu Majah, *Sunan...*, h. 10.

¹⁰ Al-Bukhari, *Sahih...*, h. 901.

¹¹ Al-Bukhari, *Sahih ...*, jilid 1, h. 75.

¹² Mu’az kembali dari Yaman pada masa pemerintahan Abu Bakar as-Siddiq. Beliau terkena penyakit ta’un sehingga wafat pada tahun 17 H dan umur beliau 34 tahun. (Ibnu Hajar, *al-Isabah ...*, h. 1425).

¹³ Tirmidzi, *al-Jami’...*, h. 460.

sesungguhnya dusta itu akan membawa kepada keburukan dan keburukan itu akan membawa kepada neraka. Sungguh seseorang yang senantiasa berdusta dalam hidupnya maka Allah akan menetapkannya sebagai orang yang pendusta”].¹⁴

- c) Suatu hari Rasulullah saw. makan bersama keluarganya yaitu Ummu Salamah dan anaknya. Saat itu Salamah yang masih usia belia makan sambil tangannya mengambil makanan ke sana kemari. Rasulullah langsung menasehatinya, beliau bersabda, “ يا غلام سم الله وكل بيمينك وكل مما يليك” [Wahai anak! Bacalah bismillah, dan makanlah dengan tangan kanan dan makanlah makanan yang ada di dekatmu].¹⁵

- d) Rasulullah mengajarkan adab tidur yang benar :

Dari al-Bara' bin Azib dari Rasulullah saw. beliau bersabda: “Jika engkau hendak tidur maka hendaklah engkau berwudhu dahulu lalu berbaringlah dengan miring sebelah kanan dan katakanlah: *Ya Allah! Sungguh aku telah menyerahkan diriku kepadamu, aku telah menghadapkan wajahku kepadamu, aku telah menyerahkan urusanku kepadamu dan aku telah sandarkan punggungku kepadamu, ini semata karena takut dan berharap kepadamu. Sungguh tidak ada tempat mengadu dan tempat yang selamat kecuali kembali kepadamu. Sungguh aku beriman kepada kitabmu yang telah engkau turunkan dan nabimu yang telah engkau utus. Maka jika engkau wafat malam itu niscaya engkau wafat dalam fitrah (suci) makanya jadikanlah doa ini sebagai ucapan terakhirmu (pada hari itu)”*.¹⁶

- d. Mendidik remaja agar aktif dalam ibadah

Saat anak sudah memasuki usia remaja, pendidikan dalam hal ibadah terus ditingkatkan, jika masa kanak-kanak masih terbatas ibadah wajib maka usia remaja sudah diajarkan ibadah sunnah. Rasulullah saw. bersabda kepada Abdullah

¹⁴ Al-Bukhari, *Sahih...*, h. 1063.

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ Al-Bukhari, *Sahih...*, h. 45.

bin Amr bin al-Ash¹⁷ yang saat itu masih remaja, “ يا عبد الله لا تكن مثل فلان ، كان

يقوم الليل فترك قيام الليل [Wahai Abdullah! Janganlah kamu seperti sianu, dia bangun malam hari namun tidak mau shalat tahajjud].¹⁸

e. Membangun kepribadian yang tangguh yang berjiwa ksatria, mandiri dan istiqamah.

Hal itu dilakukan dengan beberapa hal, di antaranya adalah:

- 1) Memberikan kepercayaan dalam memimpin pasukan perang sebagaimana kisah Usamah bin Zaid r.a., yang berusia 18 tahun. Beliau memimpin pasukan kaum muslimin untuk memerangi tentara Romawi dan berhasil pulang dengan membawa kemenangan. Allahu akbar!
- 2) Menghormati hak remaja dan pendapatnya.

Suatu hari Rasulullah saw. mendapatkan minuman yang dihadiahkan kepada beliau. Setelah beliau minum sebagian, beliau lihat sebelah kanan beliau anak remaja dan sebelah kirinya adalah orang tua. Menurut sunnah maka yang berhak mendapat giliran pertama adalah yang duduk di sebelah kanan yaitu anak remaja tadi. Maka Rasulullahpun bertanya kepada anak remaja tadi seraya meminta izin: “Apakah kamu izinkan jika aku memberi yang tua lebih dahulu?” Maka sang anak remaja tadipun berkata: “Ya Rasulullah! Demi Allah aku tidak akan mengalah kepada orang lain untuk mendapatkan pemberianmu”. Maka Rasulullahpun akhirnya memberikan bagian pertama untuk sang anak remaja tadi.¹⁹

- 3) Memberikan kesempatan kepada remaja untuk menunjukkan kemampuan dan kehebatannya. Hal itu seperti yang beliau lakukan terhadap Rafi' bin Khudaij dan Samurah bin Jundub.
- 4) Menonjolkan kemampuan keilmuan mereka serta memujinya.

¹⁷Al-Waqidi menyebutkan seperti yang dinukilkan Ibnu Hajar bahwa Abdullah bin Amr bin 'Ash wafat di Syam tahun 65 H dan saat itu beliau berusia 72 tahun. (Ahmad bin Ali bin Hajar al-Asqalani, *al-Isabah fi Tamyiz as-Sahabah*, Beirut: al-Maktabah al-'Asriyyah, 2012, h. 923).

¹⁸Al-Bukhari, *Sahih ...*, h. 184.

¹⁹Al-Bukhari, *Sahih ...*, h. 996.

Hal itu bisa kita lihat saat Rasulullah saw. bersabda tentang para sahabat yang unggul dalam bidang Alquran : “Ambillah Alquran dari 4 orang berikut : Dari Abdullah bin Mas’ud, dari Mu’adz bin Jabal, dari Ubay bin Ka’ab dan dari Salim Maula Abu Huzaifah”.²⁰

f. Mengajarkan beberapa keterampilan

Dalam sebuah riwayat diceritakan bahwasanya Nabi juga mengajari sahabat keterampilan hidup. Hal itu seperti dijelaskan dalam hadis: “Dari Abi Sa’id al-Khudri r.a. bahwasanya Nabi saw. pernah melewati seorang remaja yang sedang menguliti kambing, tetapi dia tidak melakukannya dengan baik. Rasulullah saw. berkata kepadanya: “Tolong minggir agar aku perlihatkan caranya”. Lantas beliau pun memasukkan tangannya antara kulit dengan daging, kemudian menekannya hingga masuk sampai batas ketiak. Setelah itu beliau pun pergi untuk mengimami salat dengan tanpa berwudhu”.²¹

g. Menjaga kehormatan remaja dan menjauhkannya dari hal-hal yang dapat merusak

Rasulullah saw. memotivasi pemuda yang telah mampu untuk menikah agar segera menikah, beliau bersabda: “Wahai para pemuda! Barangsiapa diantara kalian yang mampu menikah maka menikahlah. Karena dengan menikah itu akan lebih mudah menundukkan pandangan dan lebih menjaga kemaluan. Barangsiapa yang tidak mampu menikah maka hendaklah berpuasa, sungguh puasa itu dapat menjadi perisai baginya”.²²

h. *Reward* dan *punishment*

Dalam hal pemberian *reward* maka di antara modelnya adalah beliau lakukan dengan pujian, ucapan selamat, mendoakan dan hadiah.

1) Memberikan ucapan selamat

Rasulullah saw. pernah memberikan ucapan selamat kepada Ubay bin Ka’ab dan memujinya saat ia dapat menjawab pertanyaan Nabi”.²³

²⁰ Muslim, *Sahih...*, h. 1082.

²¹ Abu Daud, *Sunan Abi Daud*, cet. 2, (Riyad: Darus Salam, 2000) , h. 37.

²² Al-Bukhari, *Sahih...*, h. 906.

²³ Muslim, *Sahih...* , jilid 2, h. 199.

2) Memberi pujian

Rasulullah saw. telah memuji Mu'adz bin Jabal karena pertanyaan cukup bagus. Mu'adz bin Jabal telah menceritakan hal itu.²⁴ Rasulullah saw. Juga memuji keindahan suara Abu Musa al-Asy'ari r.a. Hal ini telah diceritakan oleh Abu Musa sendiri sebagaimana yang diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari dan Muslim.²⁵

3) Mendoakan

Rasulullah saw. mendoakan sahabat yang berprestasi seperti Ibnu Abbas. Ibnu Abbas r.a. berkata: "Aku dulu dipeluk oleh Rasulullah saw. kemudian beliau mendoakanku seraya berkata: "Ya Allah! Ajarilah ia ilmu hikmah!"²⁶

4) Memberi hadiah

Selain pujian, Nabi saw. juga memberikan hadiah bagi yang berprestasi atau yang menang dalam sebuah perlombaan atau kompetisi.²⁷

Adapun *punishment* maka di antara yang dilakukan Rasulullah saw. adalah terkadang dengan marah, mencela, memukul, menunjukkan marah dengan muka merah dan lain-lain.²⁸

1) Marah

Nabi saw. pernah marah kepada Usamah yang meminta syafaat untuk orang yang mencuri agar tidak dipotong tangannya.²⁹

2) Mencela

Contoh sindiran dan celaan adalah saat Nabi mendapatkan laporan bahwa Mu'az memanjangkan bacaan salat saat beliau menjadi imam salat yang menyebabkan ada seorang jama'ah yang keluar dan dicap munafik oleh Mu'az. Lantas Rasulullah marah kepada Mu'az.³⁰

²⁴ At-Tirmizi, *Sunan ...*, h. 595

²⁵ Al-Bukhari, *Sahih...*, h. 904

²⁶ At-Tirmizi, *Sunan ...*, h. 866.

²⁷ M. Mujib Anshar, *Pendidikan Karakter Berbasis Sunnah Nabi*, (Malang: Pustaka al-Umm, 2013), h. 183.

²⁸ *Ibid*, h. 184.

²⁹ Muslim, *Sahih*, jilid. 5, h. 114.

³⁰ Al-Bukhari, *Sahih ...*, h. 115.

3) Memukul

Rasulullah saw. mendapati seseorang shahabat yang agak keluar dari saff sehingga barisan tidak lurus. Rasulullahpun meluruskannya dengan sedikit memukulnya atau mendorongnya dengan kayu itu.³¹

3. Pengawasan (Controlling) Pendidikan Remaja

Di antara metode dan system yang dibangun Rasulullah saw. dalam mengawasi pendidikan remaja adalah:

a. Pengawasan dari dalam diri / kontrol diri

Hadis-hadis yang menunjukkan bagaimana Rasulullah saw. mengajarkan sistem kontrol diri sangat banyak, seperti hadis yang disampaikan Rasulullah saw. kepada Ibnu Abbas r.a. yaitu Rasulullah saw. bersabda : “Jagalah Allah! Niscaya Allah akan menjagamu”.³² Rasulullah saw. juga bersabda kepada Mu’az bin Jabal r.a. dan dalam hadis yang lain kepada Abu Zar r.a., beliau bersabda : “Bertaqwalah kepada Allah di manapun kamu berada!”³³

Dalam hadis lain Rasulullah saw. menjelaskan tingkatan seorang muslim yang paling tinggi yaitu ihsan. Rasulullah menjelaskan makna ihsan: “*Ihsan itu adalah bahwa engkau beribadah kepada Allah seolah-olah engkau melihatnya, dan jika engkau tidak dapat melihatnya maka sesungguhnya ia melihatmu*”³⁴

Dalam hadis yang lain Rasulullah saw. bersabda kepada Abdullah bin Mas’ud r.a.: “Malulah kepada Allah dengan sebenar-benar malu!”³⁵

Dalam kesempatan yang lain Rasulullah saw. menegaskan tentang adanya balasan atas setiap amalan kita, oleh karena itu maka hendaklah kita berbuat baik dan melakukan apa yang kelak kita bangga melihatnya di hari pembalasan. Rasulullah saw. bersabda tentang pemimpin agar mereka sadar bahwa semua perbuatan mereka akan dipertanggungjawabkan: “Semua kalian adalah pemimpin

³¹ Muhammad bin Jarir at-Tabari, *Tarikh al-Umam wa ar-Rusul wa al-Muluk*, (Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1407 H.), jilid 2, h. 32.

³² At-Tirmizi, *Jami’* ..., h. 572.

³³ *Ibid*, h. 460.

³⁴ Al-Bukhari, *Sahih* ..., h. 12.

³⁵ At-Tirmizi, *Sunan*..., h. 560.

dan semua pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang dipimpinnya”.³⁶

b. Observasi

Rasulullah saw. dalam melakukan pengawasan, terkadang juga melakukan teknik observasi lapangan. Hal itu sebagaimana yang terlihat dalam hadis berikut ini:

Abu Hurairah radhiyallahu'anhu meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. bersabda, “Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya. Sungguh, aku pernah bertekad untuk menyuruh orang membawa kayu bakar dan menyalakannya, kemudian aku akan perintahkan orang untuk mengumandangkan adzan untuk shalat [berjama'ah] kemudian akan aku suruh salah seorang untuk mengimami orang-orang [jama'ah] yang ada lalu aku akan berangkat mencari para lelaki yang tidak ikut shalat berjama'ah itu supaya aku bisa membakar rumah-rumah mereka”.³⁷

Disebutkan dalam kitab Sahih Al-Bukhari dan Sahih Muslim bahwa sesungguhnya Abu Hamid as-Saidi berkata: “Nabi pernah memperkerjakan seseorang dari suku al-Azdy yang dikenal dengan nama Ibnu al-Latbiyah dalam posisi pengurus harta zakat. Manakala ia datang kepada Rasulullah saw. ia mengatakan : “ini untuk kalian dan yang ini dihadiahkan untuk saya”. Melihat itu Rasulullah saw. mengingkarinya dan berkata : “Bagaimana bisa seseorang yang kami pekerjakan dalam suatu pekerjaan yang Allah kuasakan kami untuk itu lalu ia mengatakan: ini untuk kalian dan yang ini (untuk saya karena) dihadiahkan untuk saya! Mengapa ia tidak duduk saja di rumah bapak dan ibunya menunggu apakah ia ada mendapat hadiah atau tidak? Demi Zat yang jiwaku di tangannya, tidaklah ia mengambil sesuatu darinya kecuali kelak di hari kiamat ia datang membawanya di atas pundaknya, jika ia adalah seekor unta maka untanya akan mengoe' dan jika seekor sapi maka sapinya akan mengembok dan jika ia seekor kambing maka ia akan mengembek. Kemudian Rasulullah saw. berkata: “Ya Allah aku sudah sampaikan! Beliau mengucapkannya sebanyak tiga kali.”³⁸

³⁶ Al-Bukhari, *Sahih ...*, h. 387.

³⁷ Al-Bukhari, *Sahih ...*, h. 106.

³⁸ *Ibid*, h. 420.

c. Berdasarkan Laporan

1) Pengakuan sendiri atau laporan dari pelaku sendiri

Model pengakuan sendiri ini kita dapat terjadi beberapa kali pada zaman sahabat Nabi saw. di antaranya adalah kisah Usamah yang telah membunuh seorang yang sudah mengucapkan dua kalimat syahadat lalu ia menceritakannya kepada Rasulullah saw.³⁹

2) Laporan dari orang lain

Salah satu riwayat yang menceritakan hal itu adalah manakala Mu'az bin Jabal r.a. melakukan shalat untuk mengimami kaumnya, namun beliau memanjangkan shalatnya sampai akhirnya memberatkan sebagian jamaah shalat dan menyebabkannya keluar dari jamaah dan setelah shalat Mu'az mempermasalahkan orang yang keluar tadi dan masalah ini sampai kepada Rasulullah saw.⁴⁰

4. Evaluasi Pendidikan Remaja

Teknik evaluasi yang dilakukan Rasulullah saw. terhadap sahabatnya dilakukan dengan beberapa cara, di antaranya adalah dengan cara test hafalan, test pemahaman dan pengamatan terhadap perilaku sahabat.

1. Test hafalan

Dari Abu Hurairah r.a. ia berkata, "Telah mengutus Rasulullah saw. sebuah delegasi yang banyak jumlahnya, kemudian Rasul saw. mengetes hafalan mereka, kemudian satu per satu disuruh membaca apa yang sudah dihafal, maka sampailah pada sahabat yang paling muda usianya, beliau bertanya, "Surat apa yang kau hafal? Ia menjawab, "Aku hafal surat ini.. surat ini.. dan surat Al Baqarah." Benarkah kamu hafal surat Al Baqarah?" Tanya Nabi lagi. Sahabat menjawab, "Benar." Nabi saw. bersabda, "Berangkatlah kamu dan kamulah pemimpin delegasi."⁴¹

2. Test pemahaman

Rasulullah saw. telah memilih Mu'adz bin Jabal r.a. untuk menjabat sebagai hakim di negeri Yaman. Sebelum dikirim, Rasulullah saw. menguji

³⁹ Muslim, *Sahih* ..., h. 66.

⁴⁰ Al-Bukhari, *Sahih* ..., h. 115.

⁴¹ At-TirmiZi, *Jami'* ..., h. 647.

pemahaman Mu'adz r.a. tentang cara memutuskan sebuah masalah. Rasulullah saw. bertanya, "Dengan apa engkau putuskan perkara?" Ia menjawab, "Dengan Al Qur'an". "Jika tidak engkau temui masalahnya dalam al Qur'an?" tanya beliau. Mu'az menjawab, merujuk ke Sunnah Rasulullah". "Kalau engkau tidak dapati dalam sunnahku?", kembali beliau bertanya. "Aku akan berijtihad dengan pendapatku dan aku tidak akan berbuat kelalaian." Mendengar jawaban Mu'az itu, maka Rasulullah saw. bertutur kepadanya sambil menepuk dada Mu'az, "Segenap puji bagi Allah yang telah memberi petunjuk kepada utusan Rasulullah ke jalan yang diridhai oleh-Nya dan oleh RasulNya."⁴²

Test juga dilakukan untuk menarik perhatian seperti yang pernah beliau lakukan terhadap sahabatnya dengan menanyakan siapakah orang yang paling bangkrut?⁴³ Pada kesempatan lain beliau menanyakan apakah kalian mengetahui apa makna ghibah?⁴⁴

3. Pengamatan terhadap perilaku sahabat.

Disebutkan oleh Imam at-Tabari dalam kitabnya bahwa pada saat persiapan perang Badar, Nabi melakukan apel persiapan pasukan. Saat itu beliau memegang sebuah kayu kecil yang beliau pakai untuk meluruskan saff barisan pasukan. Lalu beliau melewati seorang sahabat bernama Sawad bin Gazyah dan kala itu ia kebetulan agak keluar dari saff sehingga barisan tidak lurus. Rasulullahpun meluruskannya dengan sedikit memukulnya atau mendorongnya dengan kayu itu.⁴⁵

Penutup

Sebagai penutup, penulis sampaikan beberapa kesimpulan dari tulisan ini:

- a. Model perencanaan pendidikan remaja yang dilakukan oleh Nabi tidak tertulis namun berdasarkan hadis-hadis yang ada dapat disimpulkan bahwa ia memiliki visi, misi dan tujuan.

⁴²Abu Daud, *Sunan ...*, jilid 2, h. 327.

⁴³Muslim, *Sahih ...*, jilid 8, h. 18.

⁴⁴Muslim, *Sahih ...*, jilid 8, h. 21.

⁴⁵At-Tabari, *Tarikh ...*, jilid 2, h. 32.

- b. Kegiatan pendidikan remaja
 - 1) Mendahulukan pendidikan keimanan dan akidah yang lurus.
 - 2) Menanamkan karakter yang baik.
 - 3) Menekankan pelaksanaan amalan ibadah.
- c. Pengawasan yang diterapkan oleh Nabi saw.:
 - a. Pengawasan (kontrol) diri.
 - b. Observasi.
 - c. Berdasarkan laporan
- d. Evaluasi
 - a. Test lisan (interview)
 - b. Test hafalan
 - c. Test pemahaman

Daftar Acuan

- Ahmad bin Ali bin Hajar al-Asqalani, *al-Isabah fi Tamyiz as-Sahabah*, Beirut: al-Maktabah al-‘Asriyyah, 2012
- Al-Bukhari, Muhammad bin ‘Isma’il, *Sahih al-Bukhari*, Riyadh: Darus Salam, 2000 M.
- Al-Hajjaj, Muslim bin al-Qusyairi an-Naisaburi, *Sahih Muslim*, cet. 2, Riyadh: Dar as-Salam, 2000.
- Anas, Malik bin, *al-Muwattha’*, Beirut: Dar Ihya at-Turas al-‘Arabi, 1997
- An-Nasa’i Ahmad bin Syu’aib bin Ali, *Sunan An-Nasa’i*, cet. 2, Riyad: Darus Salam, 2000.
- Anshar, M. Mujib, *Pendidikan Karakter Berbasis Sunnah Nabi*, Malang: Pustaka al-Umm, 2013.
- As-Sajistani, Sulaiman binal-Asy’as bin Ishaq al-Azdi, *Sunan Abi Daud*, cet. 2, Riyadh: Darus Salam, 2000.
- At-Tirmidzi, Muhammad bin Isa, *Al-Jami’ as-Sahih Sunan at-Tirmizi*, Beirut: Dar Ihya at-Turas al-Arabi.
- At-Tabari, Muhammad bin Jarir, *Tarikh al-Umam wa ar-Rusul wa al-Muluk*, Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1407 H.

- An-Nawawi, *Syarh Muslim*, Beirut: Dar Ihya at-Turas al-‘Arabi, 1392 H.
- Ibnu Hajar, Ahmad bin ‘Ali bin Muhammad bin Muhammad bin ‘Ali al-Asqalani, *Fath al-Bari bi syarhi Sahih al-Bukhari*, Amman: Bait al-Afkar ad-Dauliyah, 2000 M.
- Ibnu Majah, Muhammad bin Yazid, *Sunan Ibnu Majah*, cet. 2, Riyadh: Darus Salam, 2000.
- Ibnu Hajar, Ahmad bin Ali al-Asqalani, *Al-Isabah fi Tamyiz as-Sahabah*, Beirut: Al-Maktabah al-Asriyah, 2012.
- Muslim, *Sahih Muslim*, Kairo: Maktabah Misr, 2007.
- Malik, *al-Muwattha’*, Beirut: Dar Ihya at-Turas al-Arabi, 1997.